Teheran Desak PBB Minta Pertanggungjawaban AS atas Pelecehan Pesawat Penumpang Iran

written by Harakatuna

Harakatuna.com. Teheran – Pemerintah Iran mendesak Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk meminta pertanggungjawaban AS atas pelecehan terhadap pesawat penumpang Iran oleh dua pesawat tempur AS di Suriah bulan lalu.

Pada surat yang dikirim ke Sekretaris Jenderal PBB, Antonio Guterres pada Jumat, Duta Besar Iran untuk PBB, Majid Takht-Ravanchi mengeluh karena Mahan Airlines Airbus A310, yang lepas landas dari Teheran dan menuju ke Beirut pada 23 Juli, secara agresif dan tak terduga dicegat dua jet tempur F-15 AS di wilayah udara Suriah.

“Menanggapi manuver ofensif dan berbahaya pesawat tempur AS dan untuk

menyelamatkan nyawa penumpang, pilot harus mengubah ketinggian secara tiba-tiba yang menyebabkan cedera pada penumpang," tambahnya.

Takht-Ravanchi juga mencatat, sejalan dengan ketentuan Konvensi Penerbangan Sipil Internasional, Organisasi Penerbangan Sipil Republik Islam Iran menghubungi pihak berwenang Suriah dan menyerukan penyelidikan yang cepat dan akurat atas insiden tersebut.

Otoritas Iran juga meluncurkan penyelidikan setelah pesawat kembali dari Beirut, katanya, menekankan bahwa hasil dari kedua pertanyaan itu akan dirilis setelah revisi dan finalisasi data dan informasi yang dikumpulkan.
Baca juga.. :
"Jelas bahwa tindakan jet tempur AS adalah pelanggaran mencolok terhadap keamanan penerbangan dan kebebasan penerbangan sipil yang tercermin dalam Konvensi Chicago 1944 tentang Penerbangan Sipil Internasional dan lampirannya yang relevan serta pelanggaran terhadap Konvensi Montreal 1971 untuk Penindasan Tindakan Melanggar Hukum terhadap Keamanan Penerbangan Sipil," kata Takht-Ravanchi.

Tuntutan Pertanggungjawaban AS atas Pelecehan Pesawat Penumpang Iran

Ia lebih lanjut menyatakan, keberatan terkuat Iran terhadap pelanggaran hukum internasional ini dan menekankan bahwa negara tersebut akan mengejar masalah tersebut melalui badan internasional yang relevan.

"Ini adalah kewajiban Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk menolak tindakan yang melanggar hukum namun bertualang dan meminta pertanggungjawaban Amerika Serikat atas perilaku yang tidak bertanggung jawab ini," tambahnya.

Menyusul insiden itu, Komando Pusat AS (CENTCOM) mengatakan satu F-15 telah melakukan inspeksi visual standar dari pesawat Iran pada "jarak yang aman, sebuah klaim yang ditolak keras oleh Teheran.

Presiden Iran, Hassan Rouhani mengecam manuver ilegal AS sebagai tindakan "terorisme udara", menyerukan kepada Dewan Keamanan PBB, Organisasi

Penerbangan Sipil Internasional (ICAO) dan negara-negara regional untuk membungkam kenakalan berbahaya Washington.

Ia juga merujuk pada jatuhnya pesawat Airbus A300B2 Iran di atas Teluk Persia pada 3 Juli 1988, yang menewaskan 290 orang, mengatakan Amerika memiliki sejarah tindakan semacam itu.